

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali adalah bagian dari salah satu pulau pulau yang membentang dari barat sampai timur Indonesia. Kekayaan alam Pulau Bali menjadi salah satu primadona pariwisata domestik bahkan mancanegara. Salah satu potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh Bali adalah pantainya. Pariwisata Bali bahkan sudah dikembangkan sejak abad ke 17 pada masa penjajahan Belanda (Malik et al., 2016). Maka dari itu tidak mengherankan jika kita melihat wisatawan asing yang tidak pernah absen silih berganti datang ke Bali. Hal inipun membuat sektor pariwisata yang ada di Bali menjadi faktor penting peningkatan ekonomi daerahnya. Corak pariwisata alam yang membentang di Pulau Bali memberikan warna tersendiri dalam hal pariwisata. Khususnya dalam hal pariwisata pantai. Eloknya pemandangan pantai inipun yang dapat memberikan minat tersendiri bagi para wisatawan domestik bahkan mancanegara. Sehingga wisatawanpun datang beramai-ramai untuk menikmati indahnya alam Bali.

Jika kita melihat lebih jauh lagi, sebenarnya masih banyak ketimpangan pengelolaan pariwisata yang ada di Bali. Terkhusus antara Bali Selatan dan Bali Utara. Timbangnya pendapatan Bali Selatan dan Bali Utara yang tampak mencolok terlihat dari terfokusnya pengembangan pariwisata di Bali Selatan (Ketut Agustini, I Nengah Suparta, I Made Gede Sunarya, 2014). Pantai Kuta, Legian, Tanah Lot jauh lebih dikenal daripada wisata-wisata yang ada di Bali Utara. Potensi pariwisata yang berada di Bali Utara juga tidak kalah menarik. Berbagai potensi alam Bali

Utarapun jika dikembangkan bisa menjadi daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisata. Hingga kini, pantai dan alam yang terletak di Bali Selatan tetap menjadi ikon pariwisata Bali dengan segala pengelolaan yang mumpuni. Padahal secara data menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang memiliki garis pantai terpanjang di Bali dengan total 157,05 km dan luas wilayah hingga 136.588 hektar atau 24,25% dari total wilayah Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng bisa saja menjadi primadona baru yang memberikan warna tersendiri untuk pariwisata pantai di Bali. Terlebih dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, hanya 2 kecamatan saja yang tidak memiliki garis pantai, yakni Kecamatan Busung Biu dan Kecamatan Sukasada. Maka dari itu, pariwisata pantaipun bisa didorong untuk menjadi pemasukan utama daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Buleleng tetap memiliki destinasi yang cukup dikenal luas oleh wisatawan mancanegara seperti Pantai Lovina dan Pemuteran dengan pemandangan indah dan wisata bahari yang eksotik. Seperti halnya terumbu karang yang menjadi sasaran utama wisatawan asing di Pemuteran yang berada di Kecamatan Gerokgak ataupun lumba-lumba yang menjadi ciri khas pariwisata pantai Lovina yang berada di Kecamatan Buleleng. Hal ini membuat kunjungan wisatawan masing-masing kecamatan berbeda-beda. Seperti yang tertera ditabel berikut.

Tabel 1.1. Kunjungan Wisatawan Kabupaten Buleleng 2018

No.	Kecamatan	Nama Objek	Domestik	Mancanegara	Jumlah
-----	-----------	------------	----------	-------------	--------

1.	Gerokgak	Air panas banyuwedang, Pura Pulaki, makam jayaprana, pemuteran, TNBB	208.703	10.355	219.058
2.	Banjar	Air terjun munduk, danau tamblingan, air panas banjar, wihara banjar	58.477	134.023	192.470
3.	Buleleng	Lovina, ex pelabuhan buleleng, museum buleleng, gedong kertya, karang upit labuhan aji	84.380	43.742	128.122
4.	Seririt	-	-	-	-
5.	Kubutambahan	Air sanih, pura medowe karang	9.931	7.981	17.932
6.	Busungbiu	-	-	-	-
7.	Sukasada	Danau buyan, air terjun git git	12.329	27.264	39.593
8.	Sawan	Air terjun sekumpul, pura beji	8.602	57.134	65.736
9.	Tejakula	Air terjun les	898	2.862	3.760
Jumlah			383.290	283.361	666.671

Sumber: (Dinas Pariwisata Kab. Buleleng, 2018)

Pada tabel 1.1. telah menjelaskan tentang posisi Kecamatan Buleleng yang hanya menempati urutan ketiga dalam hal kunjungan wisatawan terbanyak pada tahun 2018. Kecamatan Buleleng sebenarnya memiliki potensi pantai yang bisa menjadi tujuan wisatawan, karena letak geografis yang berada di pantai, peluang tersebut harus bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan ekonomi,

sosial, budaya dan lain-lain (Yudasmara, 2016), akan tetapi dengan potensi tersebut Kecamatan Buleleng hanya memiliki total wisatawan berjumlah 128.122 wisatawan yang terdiri dari 84.380 wisatawan domestik dan 43.742 wisatawan mancanegara. Masih terhitung lebih rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan Gerokgak yang memiliki 219.058 wisatawan dan Kecamatan Banjar dengan 192.470 wisatawan. Kecamatan Buleleng memiliki jumlah wisatawan yang masih rendah dibandingkan Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Banjar, padahal jika dilihat jumlah objek wisata perkecamatan, Kecamatan Buleleng memiliki jumlah daftar wisata yang relatif sama dengan dua kecamatan tersebut. Hal ini mengindikasikan dari sisi kualitas, objek wisata di Kecamatan Buleleng memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah dengan menambah daftar wisata yang berpotensi di Kecamatan Buleleng. Karena Kecamatan Buleleng masih memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi solusi atas permasalahan ini.

Tabel 1.2. Daftar Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng 2018

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Tugu Singa Ambararaja	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
2.	Gedong Kertya	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
3.	Museum Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
4.	Eks. Pelabuhan Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Kampung Bugis
5.	Pantai Lovina	Wisata Alam	Desa Kalibukbuk
6.	Pantai Penimbangan	Wisata Alam	Desa Baktiseraga
7.	Puri Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Liligundi
8.	Puri Kanginan	Wisata Sejarah	Kel. Kendran

9.	Situs Budha	Wisata Budaya	Desa Kalibukbuk
----	-------------	---------------	-----------------

Sumber:(Dinas Pariwisata, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.2. tentang objek daya tarik wisata di Kecamatan Buleleng yang dirilis oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng tahun 2018, terdapat beberapa nama pantai yang masuk dalam daftar tersebut, seperti Pantai Penimbangan, Pantai Lovina dan Eks Pelabuhan Buleleng. Pantai Indah yang berada di Kecamatan Buleleng juga memiliki potensi pantai yang menarik, karena pemandangan lautnya yang sangat indah dan berbagai potensi wisata bahari yang dapat dikembangkan, seperti salah satunya adalah program Indonesia Coral Reef Garden (ICRG) yang sedang dijalankan di Pantai Indah. ICRG adalah program padat karya terumbu karang (Perikanan, 2020), tetapi hingga saat ini Pantai Indah masih belum masuk dalam daftar daya tarik wisatawan Kecamatan Buleleng.



Gambar 1.1. Pemandangan Pantai Indah

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Menurut Bakruddin (2008) dalam(Wiseza, 2017), faktor-faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan pariwisata adalah atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona. Sebenarnya pantai ini bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk memperkaya jumlah pantai yang dijadikan tempat wisata di Kecamatan Buleleng jika dilihat dari spesifikasi tersebut. Mulai dari atraksi wisata Pantai Indah bisa saja diberikan sebuah daya tarik baru disamping daya tarik alamnya seperti, taman bermain anak, lokasi perkemahan ataupun gazebo. Aksesibilitas juga memadai karena berdekatan dengan pusat kota. Meskipun masih perlu dikembangkan karena masih memiliki beberapa kendala, serta dari aspek infrastruktur dan akomodasi Pantai Indah bisa dikembangkan seperti menambahkan penunjang pariwisata dan akomodasi seperti rumah makan, toilet dan lain-lain. Aspek terakhir adalah Sapta Pesona. Sapta Pesona memiliki 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Unsur-unsur tersebut bisa didapatkan di Pantai Indahkecuali kebersihan yang masih perlu ditingkatkan terutama untuk para wisatawan. Berdasarkan spesifikasi (Daerag Tujuan Wisata) DTW tersebut, Pantai Indah sudah bisa menjadi tambahan obyek daya tarik wisata tersendiri di Kecamatan Buleleng, terlebih Kecataman Buleleng adalah kecamatan yang masih sangat minim dengan pariwisatanya tetapi memiliki jumlah penduduk kecamatan terbanyak di Kabupaten Buleleng yaitu berjumlah 137.780 jiwa (BPS Kabupaten Buleleng, 2019). Seharusnya dengan jumlah penduduk tersebut berpotensi untuk lebih menunjang angka kunjungan wisatawan di Kecamatan Buleleng.

Pantai Indah diharapkan dapat berkembang dengan baik sehingga nantinya dapat menjadi destinasi wisata di Kecamatan Buleleng. Pantai Indah berpotensi menjadi destinasi wisata di Kecamatan Buleleng dikarenakan beberapa faktor yaitu dari segi jumlah penduduk yang banyak dan dapat menunjang angka wisatawan serta jarak antara Pantai Indah dengan pusat kota itu dekat sehingga jika Pantai Indah ini berkembang dengan baik, hal ini dapat menjadi solusi yang relatif membantu permasalahan atas minimnya tingkat daya minat pariwisata Kecamatan Buleleng yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, Bu Agung Maheri (Kepala Bidang 4 Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng) Pantai Indah memang tidak termasuk hitungan pariwisata yang dikunjungi. Karena saat proses survey DTW, Dinas Pariwisata akan melakukan pengembangan pariwisata secara merata dan Pantai Indah berada persis disebelah timur Pantai Penimbangan yang saat ini sudah menjadi bagian ODTW Kabupaten Buleleng. Indikatornya adalah atraksi yang menarik, aksesibilitas yang memadai, penunjang lainnya dan dukungan dari masyarakat sekitar. Inilah sebabnya pengelolaan pengembangan pariwisata di Pantai Indah menjadi sangat minim walaupun lokasinya yang sangat dekat dengan pusat kota. Menurut narasumber, DTW di Kabupaten Buleleng akan diperbaharui setiap 5 tahun sekali. Pantai Indah adalah salah satu dari sekian banyak DTW yang akan diusulkan untuk masuk dalam DTW Kabupaten Buleleng secara resmi. Akan tetapi masih ada kemungkinan Pantai Indah tetap tidak tersentuh pengelolaan pariwisata Kabupaten Buleleng karena saat ini Pantai Indah harus bersaing dengan calon-calon DTW dari berbagai kawasan potensial di Kabupaten Buleleng. Maka dari itu, akan sangat penting

untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan potensi yang terdapat di Pantai Indah. Seperti salah satu contohnya potensi wisata alam di Pantai Indah. Dibuktikan dengan potensi sumber daya alamnya yang mendukung untuk menjadikan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Buleleng dan perlu dicari lagi potensi-potensi sumber daya alam lainnya serta sumber daya buatan dan sumber daya manusianya karena hingga saat ini belum ada data ilmiah yang menunjukkan potensi-potensi di Pantai Indah tersebut. Kemudian potensi-potensi yang ada nantinya harus dapat dikelola oleh pihak-pihak terkait. Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian tentang potensi dan strategi pengembangan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pengembangan pariwisata di Kecamatan Buleleng masih terfokus dengan 1 tempat sehingga Pantai Indah tidak tersentuh pembangunan.
- 1.2.2 Pantai Indah memiliki potensi yang belum dikembangkan.
- 1.2.3 Belum ada kajian ilmiah terkait potensi Pantai Indah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah yang akan diteliti tentang strategi pengembangan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimanakah potensi Pantai Indah sebagai daya tarik wisata?
- 1.4.2 Bagaimanakah strategi pengembangan potensi yang terdapat di Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mendeskripsikan potensi Pantai Indah sebagai daya tarik wisata.
- 1.5.2 Merumuskan strategi pengembangan potensi yang terdapat di Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu geografi maritim serta geografi regional sehingga bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang geografi maritim serta geografi regional yang berkaitan dengan wilayah pantai mengenai potensi pantai serta geografi regional mengenai

batas wilayah antar pantai yang berdampak dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata pantai.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti/Akademisi

Penelitian ini bermanfaat bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam penulisan karya ilmiah untuk menambah wawasan dan referensi serta dapat diimplementasikan pada saat perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat Kecamatan Buleleng

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Buleleng untuk menambah wawasan mengenai potensi apa saja yang dapat dijadikan daya tarik wisata di Pantai Indah.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk menjadi opsi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai pengembangan potensi wisata yang terdapat di Pantai Indah.

